

## Implementasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Muh. Husen Arifin

Universitas Pendidikan Indonesia  
muhusenarifin@upi.edu

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

*Social studies learning in primary schools requires an understanding that can be contributed to creative and innovative learning products. However, a contextualised approach is still needed. The purpose of this study is to describe social studies learning in elementary schools that can develop 21st century skills. The research method is qualitative through observation and interviews with elementary school teachers and is located in elementary schools in Bandung city. The results stated that social studies learning in elementary school is very fun, social studies learning provides constructive challenges and helps learners to develop 21st century skills based on their abilities in elementary school.*

**Keywords:** social studies learning, primary school, 21<sup>st</sup> century skill

### Abstrak

Pendekatan kontekstual dan mengembangkan keterampilan abad 21 diperlukan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Metode penelitian dengan kualitatif deskriptif. Adapun subjek penelitian yaitu guru sekolah dasar di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara, analisis data melalui reduksi data, display dan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat menyenangkan, pembelajaran IPS memberikan tantangan yang konstruktif dan membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 berdasarkan kemampuannya di sekolah dasar. Guru sekolah dasar dapat menyiapkan pembelajaran IPS

**Kata kunci:** pembelajaran IPS, sekolah dasar, keterampilan abad 21

---



## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memerlukan penanganan yang konstruktif untuk dapat dimaksimalkan segala aspeknya (Farris, 2015). Farris menyatakan bahwa pembelajaran IPS perlu menggunakan berbagai macam sumber belajar, tidak hanya buku tekstual saja, melainkan literatur lainnya. Doppen (2004) memperjelas bahwa guru juga memiliki kesulitan dalam membelajarkan IPS untuk mengintegrasikannya di kelas. Juga dibutuhkan pengalaman yang menggerakkan ke dalam teknologi agar supaya pembelajaran dapat dikembangkan lebih baik.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai konten yang diintegrasikan dari mata pelajaran ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi. Tujuan daripada pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk menyiapkan peserta didik pada masa depannya sebagai masyarakat pada umumnya. Namun demikian di dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar di Kota Bandung justru menampakkan bahwa konten pembelajaran membutuhkan pendekatan yang harus dimaksimalkan.

Terdapat temuan dasar bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar hanya diajarkan berdasarkan buku teks dan tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu yang lama. Melalui observasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang cenderung kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan materi pembelajaran.

Terkait dengan hal itu pula pembelajaran IPS menurut Parker (2012) pemahaman sosial dan kompetensi kewargaan menjadi lebih utama. Relasi antara keduanya tidak dapat terpisahkan. Pemahaman sosial berhubungan dengan lingkungan yang diikuti oleh peserta didik. Pengetahuan sosial sangat penting. Pendekatan yang sering disitasi berkaitan konten tematik yang menurut NCSS terbagi dalam sepuluh kerangka kerja.

Dari kerangka kerja NCSS ini pula peserta didik sudah seharusnya telah melaksanakan keterampilan abad 21. Menurut Mullins (2012) bahwa keterampilan abad 21 di antaranya kolaborasi, kreatif, komunikasi, dan berpikir kritis. Dalam hal ini pembelajaran IPS diperlukan untuk mengembangkan keterampilan abad 21.

Termasuk dijelaskan oleh (Griffin et al., 2018) bahwa keterampilan abad 21 terdiri empat grup yang menentukan ke semuanya. Langkah dalam berpikir di antaranya membutuhkan kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, membuat keputusan, belajar untuk membelajarkan, metakognitif. Sedangkan langkah dalam bekerja disebutkan dengan komunikasi dan kolaborasi. Adapun alat untuk bekerja yaitu dengan informasi literasi, literasi teknologi. Sementara hidup di dunia membutuhkan keterampilan kewargaan, kecakapan hidup, karir, tanggung jawab sosial dan individu, termasuk kepedulian kultural dan kompetensinya.

Terdapat penguatan dalam penelitian disebutkan oleh Hover & Wise (2020) dalam pembelajaran IPS pula menggunakan sumber belajar digital yang mana hal tersebut didorong untuk memperoleh level kognitif yang lebih baik. Danker (2000) pun mendukung bahwa peserta didik penting untuk menguasai pembelajaran IPS.

Pada observasi awal bahwa ditemukan guru sekolah dasar perlu membelajarkan materi IPS dengan lebih ekstra dan mencapai tujuan pembelajarannya, konten di dalam pembelajaran IPS perlu variasi secara periodik, yang mana kegiatan pembelajaran perlu metode yang kekinian.

Maka dari itu, pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar kota Bandung dan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan abad 21?

## METODE

Metode penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data melalui guru dan peserta didik dengan jumlah 51 sekolah dasar di Kota Bandung. teknik Analisis data yang digunakan dengan tahapan reduksi data, menampilkan data, dan memberikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menyebutkan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar bahwa pembelajaran geografi, pembelajaran sejarah, pembelajaran sosiologi, pembelajaran ekonomi di sekolah dasar masih mengandalkan buku teks dan belum bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan atau metode yang berpusat kepada peserta didik.

Pembelajaran geografi di SDN kota Bandung menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi dengan pembelajaran lainnya, memanfaatkan berbagai media, termasuk power point, infokus, dan praktikum sederhana, untuk mendukung pembelajaran geografi.

Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Mendorong pembelajaran praktis dengan eksperimen sederhana, seperti memantau penguapan air, sehingga peserta didik dapat memahami konsep geografi secara konkret. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memberi gambaran tentang sejauh mana peserta didik memahami materi dan efektivitas metode pembelajaran. Potensi khusus dalam pembelajaran geografi di sekolah ini mencakup penggunaan teknologi yang lebih luas, seperti video pembelajaran atau alat interaktif, serta pengembangan pendekatan interdisipliner dengan mata pelajaran lain seperti sejarah atau seni.

Topik-topik dalam pembelajaran geografi di sekolah dasar mencakup beragam konsep penting seperti pendekatan keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan, serta pemahaman tentang sumber daya alam, penduduk, kota, populasi, iklim, dan geografi teknik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang topik-topik ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan alam dan sosial, serta dapat mengambil peran dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dan masyarakat.

Adapun pembelajaran ekonomi, dipahami oleh peserta didik merupakan salah satu materi IPS yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Materi ini dapat diajarkan dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif, seperti menggunakan permainan, simulasi, dan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan ekonomi sederhana, seperti membuat kerajinan tangan dan menjualnya.

Dalam membelajarkan IPS dengan tema geografi dan ekonomi, peningkatan keterampilan guru memegang peran penting dalam kelas. Guru perlu memahami kebutuhan dan keberagaman peserta didik dalam kelasnya. Dalam hal ini guru harus memahami gaya belajar peserta didik. Guru perlu mengendalikan jadwal pembelajaran apabila apa yang sudah dijelaskan peserta didik tidak memahami secara utuh, karena itu di dalam rencana pembelajaran diperlukan remedial pembelajaran. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, disiplin, dan mendukung. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, termasuk konsep-konsep geografi dan ekonomi yang disampaikan kepada peserta didik. Di dalam materi pembelajaran IPS ini pula guru mesti menciptakan keterampilan abad 21 dengan berkesinambungan.

Sebagaimana disebutkan oleh Hoffman (2010) dan Arifin (2019) bahwa pembelajaran IPS dapat dimaksimalkan oleh guru untuk menghubungkan lingkungan

pembelajarannya. Guru dapat memberikan pengalaman yang maksimal kepada peserta didik.



Gambar 1 Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

### **Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS**

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar di Kota Bandung diperlukan pendekatan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif. Dimaksudkan dalam pendekatan kolaborasi ini guru perlu menghimpun pembelajaran dengan peserta didik. Lee (2006) menyatakan bahwa guru dan peserta didik sangat efektif untuk melaksanakan pembelajaran IPS yang sukses dengan berkolaborasi.

Dengan berkolaborasi ini pembelajaran IPS tidak sekadar menghafal melainkan banyaknya aktivitas pembelajaran yang dapat menghidupkan peserta didik dengan maksimal. Melalui berkolaborasi ini pula kondisi pembelajaran IPS lebih menyenangkan.

Kemudian pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam memaksimalkan peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pada keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS di sekolah dasar tentunya menyesuaikan dengan situasi dan pemahaman kognitif peserta didik. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran proyek agar peserta didik dapat menggunakan pemahamannya seperti pada materi pembelajaran ekonomi.

Adapun tentang keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, sebagaimana disebutkan oleh guru, dinyatakan bahwa peserta didik dapat meningkatkan keterampilan komunikasinya apabila dilakukan dengan berkelompok. Sehingga pembelajaran ekonomi dapat dimaksimalkan.

Selanjutnya pada pembelajaran sejarah atau geografi dapat menggunakan kreativitas peserta didik. Kreativitas untuk membuat peta sederhana melalui bahan-bahan sederhana namun dapat ditampilkan dengan unik dan menarik. Digitalisasi pembelajaran IPS yang menurut (Becker et al., 2020) dapat menggunakannya sebagai proses pembelajaran yang efektif.

### **SIMPULAN**

Simpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pembelajaran dengan memperkenalkan topik yang akan dipelajari dengan cara yang menarik, seperti dengan cerita pendek atau pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu peserta didik. Setelah itu, guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang konsep atau materi yang akan dipelajari, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan abad 21 dengan mendorong peserta didik lebih terampil dengan penggunaan pemahaman dengan pendekatan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Implikasi dari penelitian ini bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat menyenangkan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H. (2019). Optimization of Green History With a Critical Pedagogical Approach Based on Local Wisdom As a Learning Media. *Proceeding The 4th International Seminar on Social Studies and History Education (ISSSHE)*, 379–386. [http://repository.upi.edu/47321/30/SPS\\_PRO\\_PIPS\\_ISSSHE\\_2019\\_Muh.Husen Arifin.pdf](http://repository.upi.edu/47321/30/SPS_PRO_PIPS_ISSSHE_2019_Muh.Husen%20Arifin.pdf)
- Becker, S., Klein, P., Gößling, A., & Kuhn, J. (2020). Using mobile devices to enhance inquiry-based learning processes. *Learning and Instruction*, 69(April), 101350. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101350>
- Danker, A. (2000). Linking Technology with Social Studies Learning Standards. *The Social Studies*, 91(6), 253–256. <https://doi.org/10.1080/00377990009602474>
- Doppen, F. H. (2004). Beginning social studies teachers' integration of technology in the history classroom. *Theory and Research in Social Education*, 32(2), 248–279. <https://doi.org/10.1080/00933104.2004.10473254>
- Farris, P. J. (2015). *Elementary and Middle School Social Studies An Interdisciplinary, Multicultural Approach*. Waveland Press, Inc.
- Griffin, P., McGaw, B., & Care, E. (2018). Assessment and Teaching of 21st Century Skills Research and Applications. In *Springer International Publishing*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5>
- Hoffman, J. (2010). What we can learn from the first digital generation: Implications for developing twenty-first century learning and thinking skills in the primary grades. *Education 3-13*, 38(1), 47–54. <https://doi.org/10.1080/03004270903099827>
- Hover, A., & Wise, T. (2020). Exploring ways to create 21st century digital learning experiences. *Education 3-13*. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1826993>
- Lee, K. T. (2006). Online learning in primary schools: Designing for school culture change. *Educational Media International*, 43(2), 91–106. <https://doi.org/10.1080/09523980500237807>
- Mullins, H. (2012). *Century Skills Leadership and Learning in the 21*. Public Schools of North Carolina.
- Parker, W. C. (2012). Introduction to social studies education. *Social Studies in Elementary Education*, 1–27. [http://www.pearsonhighered.com/assets/hip/us/hip\\_us\\_pearsonhighered/samplechapter/0137034253.pdf](http://www.pearsonhighered.com/assets/hip/us/hip_us_pearsonhighered/samplechapter/0137034253.pdf)